

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian manajemen pola kemitraan Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) antara PT Surya Agrolika Reksa Kebun Sei Basau dengan KUD Timbul Jaya di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kajian manajemen pola kemitraan KKPA antara PT Surya Agrolika Reksa (PT SAR) dan KUD Timbul Jaya menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) telah diterapkan dalam pelaksanaan kemitraan. Pada aspek perencanaan, kemitraan dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan perkebunan kelapa sawit pola inti-plasma yang didukung oleh perencanaan pembangunan kebun, pembiayaan, pembinaan teknis, dan pemasaran hasil. Pada aspek pengorganisasian, terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara PT SAR sebagai perusahaan inti dan KUD Timbul Jaya sebagai pengelola kemitraan. Pada aspek pelaksanaan, kemitraan dijalankan melalui pembangunan kebun plasma, penyaluran kredit, pembinaan teknis, pemasaran tandan buah segar (TBS), serta pengelolaan pembayaran SHU. Sementara itu, pada aspek pengawasan, kemitraan dilaksanakan melalui sistem pelaporan dan verifikasi pembayaran SHU yang dilakukan secara rutin dan transparan oleh perusahaan dan pengurus koperasi. Penerapan fungsi manajemen tersebut menunjukkan bahwa pola kemitraan KKPA telah berjalan secara terstruktur dan mampu mendukung keberlangsungan usaha perkebunan kelapa sawit masyarakat sejak tahun 1999 hingga saat penelitian dilakukan.
2. Penerapan pola kemitraan KKPA memberikan manfaat ekonomi, produksi, dan kelembagaan bagi anggota KUD Timbul Jaya. Dari aspek ekonomi, rata-rata nilai awal TBS meningkat dari Rp2.049.744.402 per bulan pada tahun 2024 menjadi Rp2.300.775.281 per bulan pada tahun 2025 atau meningkat sekitar 12,25%. Sejalan dengan itu, rata-rata pembayaran kepada KUD meningkat dari Rp1.288.706.824 per bulan menjadi Rp1.427.732.065 per bulan atau sekitar

10,79%, yang menunjukkan adanya peningkatan manfaat ekonomi yang diterima koperasi melalui pelaksanaan kemitraan. Dari aspek produksi, kemitraan memberikan dukungan teknis, pembinaan, dan kepastian pemasaran hasil sehingga produktivitas kebun plasma tetap terjaga. Meskipun produksi TBS pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, peningkatan harga jual TBS mampu meningkatkan nilai penjualan dan penerimaan yang diperoleh koperasi. Dari aspek kelembagaan, kemitraan memperkuat kapasitas organisasi KUD melalui peningkatan kemampuan administrasi dan manajerial pengurus, serta pengelolaan penerimaan, pembayaran, dan kewajiban usaha yang semakin tertib sehingga mendukung keberlanjutan operasional koperasi.

3. Pelaksanaan pola kemitraan KKPA masih menghadapi beberapa kendala dan tantangan. Kendala tersebut meliputi fluktuasi produksi TBS yang menyebabkan ketidakstabilan penerimaan SHU anggota, masih adanya potongan angsuran kredit dan kewajiban lainnya yang mengurangi jumlah pendapatan yang diterima anggota secara langsung, ketergantungan KUD terhadap PT SAR sebagai satu-satunya pembeli TBS plasma, serta terjadinya penurunan tonase produksi pada periode Mei hingga September 2025. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut masih dapat dikelola melalui pembinaan teknis yang berkelanjutan, mekanisme administrasi yang transparan, dan kerja sama yang baik antara perusahaan, koperasi, dan petani plasma.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Surya Agrolika Reksa, diharapkan dapat meningkatkan intensitas pembinaan teknis kepada petani plasma, terutama dalam aspek pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemantauan kondisi tanaman pada periode yang berpotensi mengalami penurunan produksi. Langkah tersebut diperlukan untuk menjaga stabilitas produksi dan meningkatkan produktivitas kebun plasma secara berkelanjutan.
2. Bagi KUD Timbul Jaya, perlu terus meningkatkan transparansi pengelolaan administrasi dan keuangan koperasi melalui penyampaian informasi yang lebih intensif kepada anggota terkait rincian SHU, potongan biaya, dan kewajiban

kredit yang masih berjalan. Upaya tersebut dapat meningkatkan pemahaman anggota terhadap mekanisme kemitraan serta memperkuat kepercayaan anggota kepada koperasi.

3. Bagi anggota petani plasma, diharapkan dapat terus menerapkan rekomendasi teknis yang diberikan perusahaan serta meningkatkan pemeliharaan kebun sesuai standar budidaya yang dianjurkan. Peran aktif anggota dalam menjaga kondisi tanaman akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan yang diterima.
4. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, perlu memberikan dukungan melalui program penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada petani plasma serta koperasi agar kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan semakin meningkat. Dukungan tersebut penting untuk memperkuat keberlanjutan pola kemitraan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkebunan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai tingkat kepuasan anggota terhadap kemitraan KKPA, analisis efisiensi pengelolaan kebun plasma, maupun dampak sosial ekonomi kemitraan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani dalam jangka panjang.